

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. K. R., & Nastiti, F. N. (2022). Nilai Moral dalam Film Our Shining Days Karya Wang Ran. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 129-142.  
<https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/23428>
- Akrim, A. (2022). Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam. *Aksaqila Jabfung*. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/view/124>
- Al-Ma'ruf, A. L., & Nugrahani, F. (2017). Sastra: hakikat, fungsi dan perannya. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (p.8-108). Djiwa Amarta Press.
- Anggraeni, L. E. (2017). Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Film Yesterday Once More 《谁的青春不迷茫》 Shéi de qīngchūn bù mí máng KARYA 姚婷婷 Yáotíngtíng (Kajian Franz Magnis Suseno). *Jurnal Mandarin Unesa*, 2(2), 1-7.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/18121>
- Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film “Say I Love You” Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 5(1), 62-70. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.148>
- Belajarekonomi.com. (2022, July 22). Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam penelitian. *Belajar Ekonomi*.  
<https://belajarekonomi.com/perbedaan-data-primer-dan-sekunder/#:~:text=Data%20primer%20mengacu%20pada%20data,dikumpulkan%20oleh%20orang%20lain%20sebelumnya.&text=Survei%2C%20observasi%2C%20eksperimen%2C%20kuesioner%2C%20wawancara%20ribadi%2C%20dll>
- Bell, J. S. (2004). Structure: What holds your plot together. *Plot & Structure* (p.33). Writer's Digest Books.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 5(1) 8-14.
- Eboch, D. J. (2016). Character Development. *The Three Stages of Screenwriting*. (p.234). ScreenMaster Books.
- Kusmiati, V., Fatimah, N., Firmansyah, D., & Rosi. (2018). Analisis Amanat dalam Puisi “Panggung Sandiwara” Karya Ika Mustika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 905-909.  
<https://dx.doi.org/10.22460/p.v1i6p905-910.1593>
- Lukmantoro, D., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2018). Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 128-133.  
<https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17157>

- Maesaroh. (2022, March 28). Industri Film hollywood Lesu, Dihantam Streaming dan Drakor! *CNBC Indonesia*.  
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220328112725-33-326524/industri-film-hollywood-lesu-dihantam-streaming-dan-drakor/2>
- Moleong, L. J. (2007). Fondasi Penelitian Kualitatif. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (p.4). PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, T., Ramli., & Muhklis. (2017). Analisis Amanat dalam Hikayat Perang Aceh Alih Bahasa Ramli Harun. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 438-450. <https://jim.usk.ac.id/pbsi/article/view/7005>
- Nadhira, N. A. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul “Bebas”(Kajian Sosiologi Sastra). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 161-169. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.256>
- Nurgiyantoro, B. (1995). Penokohan. *Teori Pengkajian Fiksi* (pp.70-227). Gadjah Mada University Press.
- Peraturan.bpk.go.id. (2009, October 8). Perfilman. *JDIH BPK RI Database Peraturan*. [https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf)
- Pratama, Y. A., & Oemiati, S. (2022). Nilai Moral Dalam Anime Eiga Daisuki Pompo-San Karya Shogo SugitanI. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 318-325. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/4710>
- Priyatni, E. T. (2010). Bentuk-bentuk Prosa Fiksi. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis* (p.112). Bumi Aksara.
- Putri, D. P., & Tjahjono, T. (2019). Nilai Moral Dalam Film Biografi Dà Táng Xuán Zàng 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jìngzhī (邹静之)(Prinsip Moralitas Franz Magnis Suseno). *Jurnal Mandarin Unesa*, 2(1), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/28631>
- Rahayu, A. G., Musdikawati, S., & Kurnia, K. (2022). Analisis Fungsi Dan Nilai Moral Dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Sosiologi Sastra). *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(1), 106-111. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2550>
- Saida, N. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 47-54. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/6160>
- Shara, A. D. S. (2017). Nilai Moral Dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra [出崎統が演出した [クラナド The Movie] というアニメにおける道徳的価値 [文芸社会学の研究]]. *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/56521/>

- Soulisa, I., & Lubur, K. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 2(1), 16-29. <https://ojs.lppmunvic.ac.id/index.php/jmace/article/view/14>
- Sugiyono, D. (2013). Perspektif Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p.2). Alfabeta.
- Sujarwa (2019). Model Teori Sosiologi Sastra. *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Susanti, Y. E., & Amri, M. (2020). Nilai Moral Dalam Film The Wandering Earth Karya Liu Cixin. *Jurnal Mandarin Unesa*, 2(2), 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/31664>
- Suseno, F. M. (1987). Prinsip-prinsip Moral Dasar. *Etika Dasar* (p.129). PT Kanisius.
- Sutejo & Kasnadi. (2016). Hakikat Sosiologi Sastra. *Sosiologi Sastra Menguak Dimensionalitas Sosial dalam Sastra* (p.2). Terakata.
- Syahfitri, D. (2018). Kajian Karya Sastra. *Teori Sastra Konsep dan Metode* (p.68). Pustaka ilmu.
- Wibowo, F. (2007). Produksi Program Televisi. *Teknik Produksi Program Televisi* (p.40). Pinus Book Publisher.
- Widayanti, S. (2020). Unsur Ekstrinsik dan Intrinsik. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi* (p.16-58). LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Zhang, Y. (Director). (1999). Not One Less 《一个都不能少》 [Film]. Columbia Pictures Film Production Asia; Guangxi Film; Beijing New Picture.
- 理工科的伪文青. (2020, 11 Juni). 《一个都不能少》——张艺谋导演的分水岭之作. Diakses pada 30 Mei 2022, dari <https://mp.weixin.qq.com/s/pWx3F6JzEVS5jb2NalkKdw>

## LAMPIRAN

### **Sinopsis Film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou**

Disebuah desa kecil Shuiquan di China terdapat sebuah sekolah dasar Yongquan. Sekolah tersebut dikelola oleh seorang guru yang sudah tua bernama Gao Enman. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya yang dapat digunakan oleh anak-anak di desa itu. Karena Guru Gao ingin pulang mengunjungi ibunya yang sedang sakit, Kepala Desa Tian menemukan Wei Minzhi yang berusia 13 tahun dari desa tetangga dan memintanya untuk menggantikan Guru Gao selama satu bulan. Sebelum pergi, Guru Gao berulang kali mengingatkan Wei Minzhi untuk mengawasi dan menjaga para murid agar tidak berkurang satu pun. Selama kelas pengganti, Wei Minzhi menghitung jumlah murid setiap hari, meminta murid-murid untuk menyalin teks, berjaga di depan pintu kelas dan memulangkan para murid saat waktunya tiba.

Suatu hari, ibu Zhang Huike sakit parah. Zhang Huike harus putus sekolah untuk bekerja di kota demi melunasi hutang keluarganya. Wei Minzhi mengingat pesan Guru Gao untuk menjaga para murid dan tidak kurang satu pun, bertekad pergi ke kota untuk mencari Zhang Huike.

Setelah mencoba berbagai cara untuk mendapatkan uang agar dia bisa gunakan ke kota mencari Zhang Huike, Wei Minzhi akhirnya memutuskan untuk berjalan ke kota sendirian. Di tengah perjalanan akhirnya ada seseorang yang berbaik hati yang mau memberinya tumpangan. Sesampainya di kota dia menuju ke alamat yang diberikan oleh ibu Zhang Huike, saat sampai di alamat tersebut Zhang Huike ternyata tidak ada di tempat. Orang yang pergi bersamanya berkata Zhang Huike telah hilang di stasiun kereta. Wei Minzhi pun pergi ke stasiun untuk mencari. Di ruang tunggu stasiun kereta, Wei Minzhi berlutut di tanah dan menulis iklan pemberitahuan orang hilang di kursi sepanjang malam. Seseorang kemudian menyarankan Wei Minzhi datang ke stasiun TV untuk membuat iklan orang hilang. Kemudian, dia datang ke stasiun TV dan bertanya kepada setiap orang yang lewat “Apakah Anda direktornya?”. Desakannya akhirnya sampai ke sutradara dan sutradara bersedia membantunya dengan menjadikannya bintang tamu dalam sebuah acara. Dalam acara itu, pembawa acara memintanya untuk mengatakan beberapa patah kata kepada Zhang Huike.

Pemilik dari sebuah rumah makan tempat Zhang Huike bekerja yang sedang menonton TV menyadari kalau orang yang dibahas dalam acara tersebut adalah Zhang Huike. Dia pun memanggilnya untuk memastikan, Zhang Huike yang menonton dan mendengar panggilan Guru Wei menangis. Akhirnya Wei Minzhi dapat membawanya pulang. Mereka membawa pulang banyak alat tulis yang disumbangkan untuk sekolah mereka, para murid sangat bahagia.